

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE
TIPE TEAM QUIZ DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA**

Wisnu Wibisono
Universitas Sebelas Maret,
Surakarta
Email:
wibiwisnu@yahoo.com

Abstract: The objective of this research is to improve the activeness in Personnel Administration subject matter of the students in Grade XI-4 of Office Administration Program of State Vocational High School 1 of Karanganyar through the use of the Cooperative Learning of the team quiz type.

This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of research were the students in Grade XI-4 of Office Administration Program of State Vocational High School 1 of Karanganyar. The data sources of research were a teacher, students, and documents. The data were collected through in-depth interview, observation, documentation, and test. They were validated by using the data triangulation and the method triangulation. The data were analyzed by using the descriptive comparative technique of analysis. The procedures of research include planning, implementation, observation, and reflection.

The result of research shows that the application of the cooperative learning model of the team quiz type can improve the students' activeness in Personnel Administration subject matter. Their activeness improves up to 44.22%. Prior to the treatment, their activeness is 31.89%. Following the treatment, it becomes 53.83% in Cycle I and 31.89% in Cycle II respectively.

Thus, a conclusion is drawn that the application of the cooperative learning model of the team quiz type improves the student's learning activeness of the students in Grade XI-4 of Office Administration Program of State Vocational High School 1 of Karanganyar.

Keywords: The cooperative learning model of the team quiz type, students activeness

1. PENDAHULUAN

Persaingan global pasar bebas menuntut Indonesia untuk terus bersaing menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap upaya untuk tetap dapat bersaing di kancah internasional. Sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan disekolah. Proses pendidikan yang baik dilakukan tidak lepas dari peran guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, karena itu guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah mengganti KTSP menjadi Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013

pembelajaran harus menggunakan pendekatan scientific learning. Pendekatan scientific adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk membuat peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menarik kesimpulan, dan menyajikan. Menggunakan pendekatan scientific learning membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran (student center learning).

Saat ini walaupun pemerintah mengharuskan menggunakan pendekatan scientific bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, namun banyak guru yang masih kesulitan . Dalam pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih satu arah sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Permasalahan pembelajaran juga terjadi di SMK N 1 Karanganyar pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI 4. Hasil pra observasi yang panneliti lakukan adalah saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian terlihat masih

banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan guru menggunakan model pembelajaran ceramah. Penggunaan

model pembelajaran ceramah tersebut tidak mampu memacu keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga tidak sesuai dengan pendekatan scientific learning. Berdasarkan data pra observasi dari jumlah 36 siswa kurang dari 31,3% siswa yang aktif di dalam kelas, lebih dari 68,7% siswa tidak aktif. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang tidak optimal.

Berdasarkan masalah diatas perlu adanya upaya merancang suatu

konsep pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran menyenangkan dan dapat memacu keaktifan didalam kelas, maka dari itu peneliti merancang model penelitian

yaitu model pembelajaran kooperatif tipe team quiz. Tipe team quiz merupakan teknik yang tidak asing di mata siswa, karena pelaksanaannya hampir sama dengan kuis – kuis yang ada di televisi. Team quiz akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, semua siswa akan tertarik untuk aktif dalam pembelajaran.

2. KAJIAN LITERATUR Pengertian Team Quiz

Metode Team Quiz merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat dan memacu keaktifan siswa didalam kelas. Hamruni menyatakan “strategi team quiz dapat meningkatkan kerja sama team serta tanggung jawab siswa untuk apa yang mereka pelajari melalui pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan yaitu dalam bentuk kuis” (2011:54).

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Langkah – Langkah Team Quiz

Model pembelajaran adalah salah satu
Zaini dkk (2008:54-55) menyatakan

langkah – langkah dalam pelaksanaan metode team quiz adalah sebagai berikut :

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
3. Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran kemudian mulai persentasi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah persentasi, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Pengertian Keaktifan Siswa

Sardiman berpendapat “Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu

rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”

(2001: 98).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak lain adalah untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Rousseau menyatakan bahwa “setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi” (Sadirman, 2000: 95)

Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Hal yang paling utama yang menjadi pemicu keaktifan siswa di dalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan, dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Menurut Djamarah (2010:370) melalui berbagai teknik dan metode, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa kepenasaran siswa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Menurut Sudjana (2010:61)

mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok

- sesuai dengan petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya
 7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
 8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam

menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar, Jl. Monginsidi, No.1, Karanganyar, 57714.

Subjek

Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI – 4 jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada pokok bahasan Administrasi Kepegawaian. Peserta didik kelas tersebut berjumlah 36 peserta didik.

Data dan Sumber

Data

Ada dua jenis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dikumpulkan peneliti, yaitu:

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa keaktifan siswa
- b. Data Kualitatif yaitu data berupa informasi hasil wawancara

Adapun data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan siswa pada saat proses pembelajaran

Menurut Arikunto (2013:172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa Kelas XI – 4 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar, yang terdiri dari 34 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.
- b. Guru Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian SMK Negeri 1 Karanganyar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan d

1)

Obser

vasi

2)

Wawancara

ara

3) Dokumentasi

Uji Validitas Data

Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan dua teknik yaitu:

- 1) Triangulasi data
- 2) Triangulasi metode

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data deskriptif komparatif.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Pra Siklus

Berdasarkan data lembar observasi keaktifan siswa di kelas XI-4 AP mencapai 31,8%. Angka tersebut di dapat dari total skor 36 siswa dari 5 indikator yang telah ditetapkan. Total skor adalah 229 dengan skor maksimal 720.

Deskripsi Hasil Siklus I

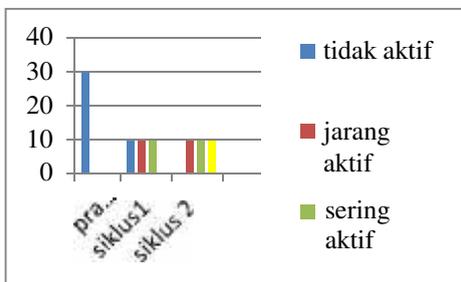
Berdasarkan data lembar observasi keaktifan siswa di kelas XI-4 AP mencapai 53,89%. Angka tersebut di dapat dari total skor 36 siswa dari 5 indikator yang telah ditetapkan. Total skor adalah 194 dengan skor maksimal 360.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan data lembar observasi keaktifan siswa di kelas XI-4 AP mencapai 76,11%. Angka tersebut di dapat dari total skor 36 siswa dari 5 indikator yang telah ditetapkan. Total skor adalah 274 dengan skor maksimal 360.

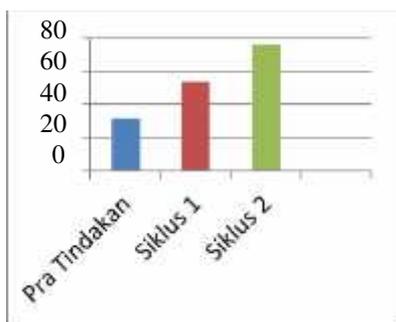
Perbandingan Hasil Penelitian Antar Siklus

Siswa yang dinyatakan aktif mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga capaian indikator yang ditentukan oleh peneliti tercapai. Adapun perbandingan hasil ketuntasan dari pratindakan siswa sebagai berikut :



Pada tabel dan perbandingan grafik tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa setiap siklus meningkat cukup signifikan. Dapat dilihat pada prasiklus kategori sering aktif dan selalu aktif tidak nampak pada grafik, sebaliknya pada siklus kedua kategori tidak aktif tidak nampak pada grafik. Diketahui pada siswa tidak aktif menurun dari 33 siswa pada pra siklus, 9 siswa pada siklus pertama, dan tidak ada siswa yang tidak aktif pada siklus kedua. Pada siswa jarang aktif terdapat peningkatan dari 3 siswa pada pratindakan, 15 siswa pada siklus pertama, dan menurun pada siklus kedua menjadi 8 siswa. Pada sering aktif terdapat peningkatan, pada pra tindakan tidak ada siswa yang sering aktif, pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 16 siswa. Pada kategori selalu aktif terdapat peningkatan yang signifikan, pada pra tindakan tidak terdapat siswa yang selalu aktif, pada siklus pertama terdapat 2 siswa yang selalu aktif, pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 12 siswa.

Berikut grafik peningkatan angka persentase keaktifan siswa setelah diolah secara keseluruhan :



Grafik keaktifan siswa menunjukkan pada pra observasi keaktifan siswa hanya mencapai 31,89%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 53,83% dan pada siklus 2 meningkat secara signifikan menjadi 76,11%.

Peningkatan terjadi signifikan pada setiap siklus dikarenakan setiap siklus selalu ada variasi tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

5. PENUTUP

P Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI-4

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1

Karanganyar dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus penelitian meliputi empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4)

Refleksi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian

kelas XI-4 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar. Indikator ketercapaian penelitian sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa meningkat dari pra tindakan terhitung hanya 11 siswa atau 38,89 % meningkat 21,94 % pada siklus I menjadi 19 siswa atau 53,83 % dan meningkat 22,28 % pada siklus II menjadi 27 siswa atau 76,11 %. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian, pada keaktifan siswa terdapat peningkatan sebesar 44,22 %.
2. Pada pra tindakan ada 33 siswa tidak aktif, 3 siswa jarang aktif, dan tidak ada siswa pada kategori sering aktif dan selalu aktif. Pada siklus 1 terdapat

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

9 siswa yang tidak aktif, 15 siswa jarang aktif, 10 siswa sering aktif, dan 2 siswa selalu aktif. Pada siklus 2 keaktifan meningkat signifikan tidak terdapat siswa tidak aktif, terdapat 8 siswa yang jarang aktif, terdapat 16 siswa yang sering aktif, dan terdapat 12 siswa yang

selalu aktif. Sehingga dapat disimpulkan setiap siklus siswa yang selalu aktif dan sering aktif meningkat, siswa yang tidak aktif menurun.

Pada setiap indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan masing-masing sebagai berikut:

1. Dalam indikator “turut serta dalam tugas belajarnya” diketahui bahwa pada pra tindakan total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 7 siswa, nilai jarang aktif ada 21 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif. Pada siklus 1 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif 6 siswa, mendapat nilai jarang aktif ada 29, tidak ada yang mendapat nilai sering aktif, dan yang mendapat nilai selalu aktif ada 9 siswa. Pada siklus 2 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif tidak ada, nilai jarang aktif ada 9 siswa, nilai sering aktif ada 12 siswa, dan nilai selalu aktif ada 15 siswa. Terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini keaktifan siswa meningkat.
2. Dalam indikator “terlibat dalam pemecahan masalah” diketahui bahwa pada pra tindakan total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 30 siswa, nilai jarang aktif ada 3 siswa, nilai sering aktif 2 siswa dan selalu aktif 1 siswa. Pada siklus 1 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif 17 siswa, mendapat nilai jarang aktif ada 10, nilai sering aktif 3 siswa, dan yang mendapat nilai selalu aktif ada 6 siswa. Pada siklus 2 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 2 siswa, nilai jarang aktif ada 9 siswa, nilai sering aktif 11 siswa, dan nilai selalu aktif ada 14 siswa. Terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat pada indikator ini.

3. Dalam indikator “bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya” diketahui bahwa pada pra tindakan total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 35 siswa, nilai jarang aktif ada 1 siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif. Pada siklus 1 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif 16 siswa, mendapat nilai jarang aktif ada 11, nilai sering aktif 5 siswa, dan yang mendapat nilai selalu aktif ada 4 siswa. Pada siklus 2 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 3 siswa, nilai jarang aktif ada 10 siswa, nilai sering aktif 7 siswa, dan nilai selalu aktif ada 16 siswa. Terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat.
4. Dalam indikator “Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah” diketahui bahwa pada pra tindakan total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 27 siswa, nilai jarang aktif ada 9 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif. Pada siklus 1 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif tidak ada, mendapat nilai jarang aktif ada 34, tidak ada yang mendapat nilai sering aktif, dan yang mendapat nilai selalu aktif ada 2 siswa. Pada siklus 2 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif tidak ada, nilai jarang aktif ada 8 siswa, nilai sering aktif ada 18 siswa, dan nilai selalu aktif ada 10 siswa. Terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif.

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Sehingga dapat disimpulkan
keaktifan siswa pada indikator ini
meningkat.

5. Dalam indikator “Melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru” diketahui bahwa pada pra tindakan total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 36 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai jarang aktif, sering aktif dan selalu aktif. Pada siklus 1 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 6 siswa, mendapat nilai jarang aktif ada 19 siswa, mendapat nilai sering aktif 10 siswa, dan yang mendapat nilai selalu aktif ada 1 siswa. Pada siklus 2 total siswa yang mendapat nilai tidak aktif ada 1 siswa, nilai jarang aktif ada 11 siswa, nilai sering aktif 12 siswa, dan nilai selalu aktif ada 12 siswa. Terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mendapat nilai sering aktif dan selalu aktif. Sehingga dapat disimpulkan keaktifan siswa pada indikator ini meningkat.
2. Guru diharapkan menggunakan tipe *team quiz* untuk mata pelajaran lainnya yang sesuai dengan tipe *team quiz*.
3. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Guru diharapkan dapat mengendalikan siswa dengan memberikan teguran yang tegas, sehingga siswa dapat lebih disiplin, tanggung jawab serta menghargai guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan lebih aktif pada dalam proses pembelajaran
2. Siswa diharapkan menghargai dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
3. Siswa diharapkan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru.

Saran

Bagi Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah lebih meningkatkan frekuensi supervisi akademik, sehingga dapat mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian diharapkan kompetensi guru akan meningkat dalam melaksanakan proses pembelajaran
2. Menambah fasilitas buku mata pelajaran Administrasi Kepegawaian Sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran, mengingat sumber belajar yang digunakan sangat terbatas.

Bagi Guru Mata Pelajaran

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengajar. Tipe *team quiz* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Zaini, Hisyam,. Munthe, Bermawiy.,

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Aryani, Sekar, Ayu., (2008).
Strategi Pembelajaran
Aktif. Yogyakarta:
Pustaka Insan Madani.

**LOLOS DENGAN
REVISI**

Revisi:

1. Format penulisan masih belum rapi
2. Tidak dibuat dua kolom. Tolong benahi
3. Abstrak juga ditulis dalam bahasa Indonesia